

BAB I Pendahuluan

I.1. Latar Belakang

Kota Bandung terletak di wilayah Jawa Barat dan merupakan Ibukota Provinsi Jawa Barat. Menurut ahli pariwisata Andar Danova Goeltom, M.Sc. sejak tahun 1941, Bandung sudah mendapat predikat sebagai kota dengan wisata kuliner terbanyak di Indonesia. Bidang kuliner pun merupakan sektor yang menyumbang cukup banyak persentase Produk Domestik Bruto (PDB) di Bandung. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2016 layanan penyediaan makanan atau kuliner berkontribusi sekitar 4,63% dari total Produk Domestik Bruto (PDB). Bisnis kuliner merupakan jenis usaha yang selalu digemari masyarakat kota Bandung. Bisnis ini sangat bergantung pada perubahan *trend*, selera dan tata cara dalam menikmati atau mengonsumsi makanan (Meldarianda, 2010). Salah satu *trend* yang sedang berkembang luas di masyarakat Indonesia adalah gaya hidup sehat. Bandung yang dikenal sebagai Kota Kuliner pun turut mengadaptasi *trend* ini. Menurut observasi penulis pada tahun 2019, *trend* ini memporong munculnya toko makanan sehat seperti Toko *Organic* dan Toko 1000 Kebun. Selain itu *trend* ini juga semakin berkembang dan membuat muncul juga gerai – gerai makanan sehat seperti Serasa Salad *Bar*, Greens and Beans, Burgreens dan Tiasa Kedai Sehat.

Gaya hidup sehat merupakan perilaku dan kegiatan yang berkaitan dengan upaya mempertahankan dan meningkatkan kesehatan. Gaya hidup sehat dapat dilakukan dengan cara mengonsumsi makanan yang seimbang, pola aktivitas atau olahraga secara teratur, tidur yang cukup sehingga setiap individu akan bebas dari penyakit (Suryanto, 2011 : 78). Dalam penerapannya, gaya hidup sehat tidak hanya berkaitan dengan kesehatan fisik tetapi juga dapat berkaitan dengan kesehatan pikiran. Seseorang dengan pemikiran yang positif akan lebih merasa bahagia dan hal ini dapat memicu untuk menjadi orang yang lebih produktif. Pelaku gaya hidup sehat cenderung merupakan pribadi yang *minimalist* dan sadar terhadap lingkungan. Menurut Thalita Jacinda (2017), *minimalist* adalah cara menjalankan hidup dengan sederhana namun sangat

berkualitas. Dengan karakteristik yang ada, pola aktivitas yang dilakukan oleh pelaku gaya hidup sehat pun membuat kebanyakan dari mereka menggunakan produk yang nyaman, ramah lingkungan dan juga *simple*.

Fenomena yang ada membuat penulis menangkap potensi untuk membuat produk yang menunjang aktivitas serta mewakili karakteristik para pelaku gaya hidup sehat.. Menurut observasi busana *leisure wear* dinilai sebagai busana yang dibutuhkan oleh para pelaku gaya hidup sehat. Busana *leisure wear* sendiri memiliki kriteria model yang sederhana, nyaman, santai dan praktis (A.A. Riyanto, 2003:160). Hal ini sangatlah berkesinambungan dengan karakteristik pelaku gaya hidup sehat yang *minimalist*. Potensi yang ada membuat penulis berpeluang untuk mengembangkan produk *fashion* dengan merancang busana *leisure wear*. Hal ini dinilai dapat menjadi implementasi yang tepat untuk menjadi pendukung *trend* gaya hidup sehat.

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya yaitu:

1. Adanya perkembangan fenomena gaya hidup sehat di Bandung.
2. Adanya peluang untuk mengembangkan produk *leisure wear* untuk wanita pelaku *trend* gaya hidup sehat di Bandung.

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan pada paparan diatas, maka ada beberapa rumusan masalah yang bisa diangkat yaitu:

1. Bagaimana memanfaatkan fenomena berkembangnya *trend* gaya hidup sehat di Bandung?
2. Bagaimana cara mengembangkan busana *leisure wear* untuk wanita pelaku *trend* gaya hidup sehat di Bandung?

I.4. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perancangan busana *leisure wear* pada wanita pelaku gaya hidup sehat di Bandung.
2. Penggunaan material kain pada busana *leisure wear* dibatasi dengan menggunakan material berbahan rayon dan linen.
3. Penggunaan pewarna pada material kain dibatasi dengan menggunakan zat pewarna pigmen.

I.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memanfaatkan fenomena berkembangnya *trend* gaya hidup sehat di Bandung.
2. Mengembangkan busana *leisure wear* untuk pelaku *trend* gaya hidup sehat di Bandung dengan menggunakan material berbahan dasar rayon dan linen dan zat pewarna pigmen.

I.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terciptanya produk pendukung fenomena *trend* gaya hidup sehat di Bandung yang berupa busana *leisure wear*.
2. Terpenuhinya kebutuhan pelaku *trend* gaya hidup sehat di Bandung dalam memilih busana *leisure wear* dengan menggunakan material berbahan dasar rayon dan linen dan zat pewarna pigmen.

I.7. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif berupa pengumpulan data, tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman terhadap objek yang dikaji. Selain itu data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa

huruf, kata dan gambar sehingga akan lebih efektif untuk mendapatkan informasi melalui interaksi dari berbagai sumber baik secara literatur maupun melalui observasi langsung. Maka dari itu metode yang telah penulis lakukan atau akan dilakukan meliputi:

1. Observasi

Penulis akan melakukan pengamatan secara langsung pada gerai – gerai *healthy food* yang ada di Bandung untuk mengamati kecenderungan masyarakat yang menjadi *target market*, pengamatan secara tidak langsung melalui *social media* untuk melihat perkembangan fenomena gaya hidup sehat, mengamati *brand fashion* lokal terutama yang memproduksi *leisure wear* untuk menjadi *brand referensi*.

2. Studi Literatur

Penulis akan melakukan studi literatur melalui buku, jurnal, tesis, disertasi yang memiliki keterkaitan terhadap objek yang dikaji seperti *trend* gaya hidup sehat, busana *leisure wear* maupun material serta teknik yang akan digunakan.

3. Wawancara

Penulis akan melakukan wawancara terhadap narasumber yang berkaitan atau telah menjadi pelaku *trend* gaya hidup sehat serta beberapa target narasumber lain yang berkaitan dengan objek yang dikaji.

4. Eksperimen

Penulis akan melakukan pengolahan secara langsung pada material yang akan digunakan baik dari segi teknik pewarnaan maupun teknik tekstil yang akan diterapkan.

I.8. Sistematika Penulisan

Kerangka penulisan secara garis besar terbagi menjadi 4 bab, yaitu:

1. Bab I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah yang menjabarkan gambaran secara umum mengenai masalah yang diangkat, menjelaskan fokus permasalahan

dengan rumusan masalah, tujuan penelitian serta metode pengumpulan data yang digunakan.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Memaparkan dan menjelaskan teori secara relevan yang dapat digunakan sebagai acuan dan panduan dalam meneliti fenomena maupun permasalahan yang diangkat.

3. Bab III Pembahasan

Menjelaskan konsep perancangan produk, analisa produk pembanding, proses produksi hingga hasil jadi berupa produk *fashion*.

4. Bab IV Penutup

Berisi kesimpulan dan saran terhadap penelitian yang telah dilakukan.